

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba merupakan suatu tindakan oportunistik yang dapat dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan kepentingannya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik, sehingga manajer perusahaan lebih mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Pada tindakan oportunistik tersebut adalah suatu cara untuk para manajemen mengelola laporan keuangan perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan dapat diatur penurunan atau kenaikan laba bersih pada perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Tindakan manajemen yang mengatur laba dengan keinginannya dapat dikenal sebagai istilah manajemen laba (*earnings manajemen*).

Manajemen laba cenderung tidak melaporkan laba sesuai dengan keadaan perusahaan dan sifatnya juga akan merugikan investor, selain itu kualitas pada laporan keuangan yang menggunakan manajemen laba akan menjadi bias. Tindakan Manajemen laba terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi internal dan progres perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran perusahaan. Dalam hubungan keagenan,

dimana manajer yang memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, antara lain kreditor dan investor. Manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan tentunya mengetahui informasi lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut maka asimetri informasi itu terjadi.

Manajemen laba memiliki dua sudut pandang yang berbeda seperti menurut (Pujianingsih, 2011) manajemen laba dikatakan berbeda dengan kecurangan, perbedaan ini terletak pada kualitas kepatuhan seseorang terhadap standar akuntansi, karena pada laporan keuangan yang menggunakan manajemen laba tidak memiliki dampak yang signifikan karena masih dalam batas-batas khusus standar pelaporan keuangan. Berbeda menurut (Sulistyanto, 2014;6) mendefinisikan bahwa Manajemen laba adalah tindakan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan sehingga mempengaruhinya dengan cara memainkan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai tujuan yang ingin dicapainya.

Metode akuntansi berbasis akrual dianggap lebih tepat dalam menyediakan informasi keuangan (Dalimunthe, 2016). Sebab pada metode akrual dapat memberikan informasi gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan, tetapi pada metode akrual ini juga sangat rentan untuk dimainkan karena akun-akun umumnya bersifat nominal dan berdasarkan estimasi-estimasi. Untuk mengukur manajemen laba dengan salah satu cara yaitu dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* (DA) adalah

komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Tindakan manajemen laba (*earnings management*) ini telah memunculkan beberapa fenomena pelaporan akuntansi secara luas diketahui, antara lain PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih yang tinggi di tahun 2018 dan PLN juga berhasil mencetak laba bersih yang tinggi di tahun 2018 (CNN Indonesia, 2019)

Tuntutan seorang akuntan harus mempunyai sikap yang objektivitas. Jika seorang akuntan tidak mempunyai sikap tersebut maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi manipulasi. (Amertha, 2013) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajemen dengan pemilik perusahaan tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi jika pihak manajemen melakukan tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu.

Praktik manajemen laba juga salah satunya dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Kualitas Audit. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba yang terkait dengan penjualan, total aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri (Hermuningsih, 2013). Tolak ukur dari kinerja perusahaan salah satunya yaitu tentang pengoprasian aktiva. Semakin besar *Return On Assets* maka penggunaan aktiva akan lebih efisien sehingga dapat memperbesar perolehan laba. Investor akan lebih tertarik jika laba perusahaan terlihat besar. Semakin tinggi *Return On Assets* maka produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih akan semakin baik (Zakia et al., 2019). Dalam kaitannya

dengan manajemen laba, profitabilitas akan mendorong manajemen untuk dapat terlihat mempunyai kinerja yang baik dimata publik dan performa manajer juga akan dinilai baik oleh pemilik. Laba perusahaan yang baik cenderung mengurangi motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2022) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Laporan keuangan yang baik dapat diartikan dengan tidak adanya manipulasi di dalamnya juga harus didukung dengan kualitas audit yang baik. Kualitas audit dapat menggambarkan seberapa baik audit dalam menemukan dan melaporkan salah saji yang material dalam laporan keuangan. Menurut (Knechel et al., 2013 : 86) kualitas audit merupakan suatu probabilitas dimana auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Sehingga dalam hal tersebut kualitas auditor menambah keyakinan bagi investor. Pada perusahaan yang melakukan audit laporan keuangan merupakan hal untuk memantau praktik manajemen laba, karena auditor dapat diyakini mampu dalam mendeteksi kesalahan dengan baik dan dapat meningkatkan efisiensi dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian (Ahmad et al., 2016) berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam hal ini juga didukung oleh penelitian (Kalbuana et al., 2022) yang juga berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (I. K. A. (IKAI) Indonesia, 2006) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja dengan cara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu

memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversigh*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance*. Teori keagenan juga menjelaskan bahwa dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperhatikan tingkat manajemen membentuk sistem pengendalian dan sistem pengawasan dengan menerapkan *Good Corporate Gvernance* (GCG). Disinilah letak pentingnya *corporate governance*, yaitu sebagai penjamin dilindunginya hak-hak pemegang saham (Zulkarnaen, 2015).

Penelitian ini, *Good Corporate Gorvernance* (GCG) diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial yang mana dilihat akan dapat menyesuaikan kemungkinan perbedaan kepentingan antar pemegang saham di luar manajemen untuk menghindari konflik antara agen dan prinsipal yang muncul dalam suatu perusahaan. Lalu juga diproksikan dengan Kepemilikan Institusional yang mana diukur dapat mengatur manajemen sehingga dapat mengurangi manajemen laba melalui proses monitoring secara efektif.

Berdasarkan fenomena manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Maka penelitian mengindikasikan bahwa fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur (*benchmarking*). Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas pentingnya penghindaran manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi”**

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis Kepemilikan Institusional dalam memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis Kepemilikan Institusional dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang ada, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pengembangan ilmu yang dapat untuk bahan masukan dan referensi dan penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana.

2. Bagi Akademik / Teoritis

Memperluas pengetahuan tentang Manajemen Laba dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori empiris tentang Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan faktor-faktor pengetahuan terkait tindakan manajemen laba yaitu kualitas audit dan profitabilitas yang dimoderasi oleh *good corporate governance*. Sehingga penelitian ini dapat juga sebagai saran kepada manajemen perusahaan untuk permasalahan dalam manajemen laba perusahaan untuk menghindari atau meminimalkan masalah tersebut.